

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik secara formal, nonformal maupun informal.¹ Dari pengertian tersebut berarti dengan adanya pendidikan, peserta didik dapat menunjukkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan bantuan seorang pendidik. Proses pendidikan itu sendiri terjadi di sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah. Pada dasarnya proses pendidikan yang dilakukan di sekolah seperti kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dibimbing oleh pendidik dan diikuti oleh peserta didik. Kegiatan belajar mengajar sendiri menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Ketiga aspek tersebut sangat penting di dalam sebuah pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan yang penting bagi suatu bangsa dan negara, salah satunya ialah pendidikan mampu mengurangi permasalahan yang terjadi pada masyarakat seperti buta huruf, kelemahan, dan kebodohan. Sehingga pendidikan mampu mencerdaskan bangsa dengan masyarakatnya yang semakin terus ikut serta berkembang. Sebagaimana tertuang dalam Firman Allah SWT surat Al Mujaadalah ayat 11 yang berbunyi.

¹ Rasnawati, "Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa SMK Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Di Kota Cimahi", Jurnal Pendidikan Matematika, 3.1 (2019), 166.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”.

Dari ayat diatas dapat diketahui pentingnya orang memiliki ilmu tidak hanya beruntung di dunia karena orang yang berlomba-lomba mencari ilmu adalah termasuk golongan orang-orang yang beriman.

Pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik.² Disamping itu, dengan adanya sebuah pendidikan seorang siswa atau peserta didik mampu mengembangkan bakat dan potensi-potensi yang dimilikinya seperti halnya keterampilan dalam berbicara serta karakteristik positif yang dimilikinya mampu membuat lingkungan disekitarnya menjadi lebih baik. Sebuah pendidikan dalam prosesnya tidak lepas dari sebuah pembelajaran.

² Miswanto, "Persepsi Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung Terhadap Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar", *Tulungagung: Dinamika*, 15.1 (2015), 49–66.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³ Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa sebuah pembelajaran dilakukan oleh seorang pendidik yang menyampaikan ilmunya kepada peserta didik dimana seorang pendidik harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik sebelum proses pembelajaran dimulai.

Dengan adanya sebuah pembelajaran dapat meningkatkan keingintahuan seseorang terhadap suatu hal yang dianggapnya penting untuk diketahui. Karena pada dasarnya manusia diciptakan dalam keadaan tidak mengetahui apapun yang kemudian dengan proses pembelajaran manusia menjadi seseorang yang lebih mengerti. Seperti halnya yang tertuang dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 78 yang memiliki arti "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur". Dari ayat tersebut sudah jelas dikatakan bahwa manusia berhak untuk belajar agar dapat mengetahui sesuatu yang nantinya akan berguna untuk mereka.

Salah satu pembelajaran yang dijumpai diberbagai jenjang sekolah yaitu pembelajaran matematika. Bruner menjelaskan pembelajaran matematika adalah belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur

³ Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah, 1.2 (2017), 175–85.

matematika di dalamnya.⁴ Penjelasan tersebut mengatakan bahwa pembelajaran matematika selalu berkaitan dengan sebuah konsep dimana konsep matematika tersebut tidak hanya berasal dari lembaga pendidikan saja melainkan di dalam kehidupan sehari-hari pun juga ada berbagai konsep matematika. Contohnya saja pada proses jual beli yang menggunakan matematika dalam menghitung ataupun menimbang barang.

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang ilmunya sering dijumpai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya hasil belajar pelajaran matematika peserta didik membuktikan bahwa rata-rata peserta didik sampai sekarang menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal tersebut jika dibiarkan akan membuat nilai matematika tidak ada peningkatan. Dari observasi peneliti, salah satu yang membuat pelajaran matematika dianggap sulit ialah bentuk dari soal matematika yang memiliki berbagai bentuk sehingga mengharuskan peserta didik untuk memiliki kreativitas dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang berbeda.

Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi baik ciri-ciri *aptitude* seperti kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan keaslian (*orisinalitas*) dalam pemikiran maupun ciri-ciri (*non-aptitude*), seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman baru⁵. Tanpa disadari peserta didik yang memiliki kemampuan

⁴ Muhammad Daut Siagian, 'Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme', *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, VII.2 (2017), 61–73.

⁵ Dien Aulia Bansu, "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Wonomulyo", 2.2 (2019), 34.

berpikir kreatif akan memecahkan sebuah masalah dengan ide baru yang didapatkannya.

Menurut Filsaim, berpikir kreatif adalah proses berpikir yang memiliki ciri-ciri kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian, atau originalitas (*originality*)⁶. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki keempat ciri-ciri tersebut akan dengan mudah berpikir secara kreatif. Kemampuan berpikir kreatif seperti itulah yang sangat diperlukan oleh peserta didik dan akan lebih baik jika kemampuan tersebut ditanamkan dan dilatih sejak menginjak bangku sekolah dasar sehingga peserta didik akan terbiasa berpikir secara logis sesuai kemampuan dan pemahannya sendiri. Begitu pun pada kehidupan sehari-hari, peserta didik akan dapat dengan mudah menemukan solusi alternatif dalam menyelesaikan sebuah masalah yang terjadi di sekitar lingkungannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menganggap matematika sulit dan membosankan karena kurangnya berpikir kreatif mereka dalam menyelesaikan soal-soal yang memiliki bentuk berbeda-beda sehingga nilai yang di dapat pada pelajaran matematika dibawah rata-rata. Pentingnya memiliki kemampuan berpikir kreatif pada pelajaran matematika karena pelajaran tersebut memerlukan kemampuan berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Hal tersebut sangat disayangkan karena seperti yang diketahui bahwa pada dasarnya ilmu matematika seringkali dijumpai atau bahkan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

⁶ Ibid.

Dalam berpikir kreatif memiliki beberapa karakteristik yaitu kebaruan, fleksibilitas dan kefasihan. Masing-masing karakteristik tersebut memiliki indikator dalam berpikir kreatif. Indikator-indikator tersebutlah yang kemudian dikembangkan menjadi tingkat berpikir kreatif guna mempermudah dalam menilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Tingkat kemampuan berpikir kreatif dibagi menjadi 5 tingkatan yaitu tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, tingkat 1, dan tingkat 0.

Dari kelima tingkat kemampuan berpikir kreatif tersebut memiliki karakteristik masing-masing mulai dari tingkat berpikir kreatif yang tinggi yaitu memiliki semua karakteristik kebaruan, fleksibilitas, dan kefasihan sampai pada tingkat karakteristik terendah yaitu tidak memiliki satupun karakteristik dari berpikir kreatif. Dengan adanya tingkat berpikir kreatif seorang pendidik dapat dengan mudah menganalisis peserta didik yang memiliki cara berpikir yang berbeda-beda sehingga didapat penilaian masing-masing.

Untuk memahami permasalahan diatas peneliti perlu mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga peneliti memerlukan bantuan dari beberapa peserta didik. Dengan adanya bantuan dari beberapa peserta didik, peneliti dapat mengelompokkan tingkat-tingkat berpikir kreatif ke dalam masing-masing peserta didik. Untuk melakukan kajian penelitian, peneliti telah memilih salah satu sekolah yang berada di Kota Tulungagung yaitu di SMP Negeri 1 Ngunut.

SMP Negeri 1 Ngunut terletak di Kota Tulungagung tepatnya di Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut. Sekolah tersebut termasuk salah satu sekolah favorit yang ada di Kota Tulungagung. Peneliti menjadikan SMP Negeri 1

Ngunut sebagai lokasi penelitian karena rata-rata peserta didik disana masih menganggap pelajaran matematika itu sulit, membosankan dan dari hasil observasi dapat terlihat kurangnya kreativitas siswa saat memecahkan suatu persoalan sehingga mereka sering mendapat nilai dibawah rata-rata pada saat ujian . Berdasarkan beberapa pertimbangan, materi aljabar merupakan salah satu materi dasar dalam operasi hitung yang harus bisa dipahami oleh siswa. Maka dari itu peneliti memilih aljabar sebagai instrumen masalah dalam penelitian.

Dilihat dari kondisi diatas, penelitian akan berkaitan dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif. Jadi, untuk menganalisis tingkat berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah aljabar, penulis bertujuan untuk mengadakan kajian penelitian dengan merumuskan judul penelitian ini adalah **“Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Operasi Bentuk Aljabar Ditinjau Dari Kemampuan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunut”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana tingkat berpikir kreatif siswa yang berkemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan masalah operasi bentuk aljabar?

2. Bagaimana tingkat berpikir kreatif siswa yang berkemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan masalah operasi bentuk aljabar?
3. Bagaimana tingkat berpikir kreatif siswa yang berkemampuan rendah dalam menyelesaikan masalah operasi bentuk aljabar?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat dicapai tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa yang berkemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan masalah operasi bentuk aljabar.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa yang berkemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan masalah operasi bentuk aljabar.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa yang berkemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan masalah operasi bentuk aljabar.

D. Manfaat Penelitian

Besar harapan dari penulis setelah menyelesaikan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peserta Didik

Dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika serta dapat melatih meningkatkan berpikir kreatif sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Bagi Guru Matematika

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Dapat mengetahui potensi peserta didik dalam menyelesaikan latihan soal matematika sehingga sekolah dapat menentukan pembinaan lebih lanjut kepada peserta didik juga pendidik.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan akan pentingnya kemampuan berpikir kreatif dalam ilmu matematika.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

Berikut akan dijelaskan arti kata-kata yang terangkum di dalamnya, yaitu:

1. Definisi Konseptual

- a. Berpikir merupakan berbagai kegiatan yang menggunakan konsep dan lambang sebagai pengganti objek dan peristiwa.⁷

⁷ Anita Maulidya, "Berpikir Dan Problem Solving", Jurnal Pendidikan Matematika, 1 (2018), 11–29.

- b. Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang memiliki ciri-ciri kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian atau (originality).⁸
- c. Tingkat berpikir kreatif adalah sebuah tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menghasilkan jawaban beragam dan benar dari masalah yang diberikan sesuai dengan tingkatan mulai dari terendah sampai tertinggi.⁹
- d. Operasi bentuk aljabar mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan pecahan.

2. Definisi Operasional

- a. Berpikir adalah suatu proses dimana seseorang melakukan sebuah aktivitas yang memiliki konsep di dalamnya.
- b. Berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir seseorang yang menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menemukan hal-hal ataupun ide-ide baru di dalam pemikirannya.
- c. Tingkat berpikir kreatif merupakan sebuah tolak ukur dalam berpikir kreatif untuk menentukan kemampuan berpikir seseorang dalam mencapai suatu hal tertentu.
- d. Operasi bentuk aljabar merupakan suatu operasi yang memuat variabel-variabel didalamnya serta terdapat berbagai operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan pecahan.

⁸ Dien Aulia Bansu, "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Wonomulyo", 2.2 (2019), 34.

⁹ Ulfa Amalia, "Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Soal Open- Ended Pada Sub Pokok Bahasan Persegi Panjang Dan Persegi", (2016), 5–8.

F. Sistematika Pembahasan

Proposal skripsi yang ditulis oleh peneliti dengan judul “Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Operasi Bentuk Aljabar Dengan Metode Resitasi Ditinjau Dari Kemampuan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunut” memiliki sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I (pendahuluan) terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi konseptual dan operasional, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II (kajian pustaka) terdiri dari: deskripsi teori dan paradigma penelitian.
3. BAB III (metode penelitian) terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data atau subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV (hasil penelitian) terdiri dari: deskripsi data, analisis data, temuan peneliti.
5. BAB V (pembahasan)
6. BAB VI (penutup) terdiri dari: kesimpulan dan penutup.